



## **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

Firda Nur Afifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Mpu Sendok

(firdaafifah345@gmail.com)

### **Abstrak**

Standar akuntansi keuangan merupakan seperangkat aturan dan pedoman yang mengatur tentang bagaimana informasi keuangan harus disajikan dalam laporan keuangan. pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi dan distribusi jawaban responden. Hasil menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi keuangan yang tepat dan konsisten dapat membantu meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi keuangan.

**Kata kunci:** Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan, Kualitas, Penelitian

### **Abstract**

*Financial accounting standards are a set of rules and guidelines that govern how financial information should be presented in financial statements. the effect of implementing financial accounting standards on the quality of financial statements. The method used in the quantitative method is a survey approach. The selection of respondents was carried out by purposive sampling to ensure that the data obtained was relevant. The data collected were analyzed using descriptive statistics to determine the frequency and distribution of respondents' answers. The results showed that the implementation of financial accounting standards had a positive and significant effect on the quality of financial statements. The application of appropriate and consistent financial accounting standards can help improve the relevance, reliability, and comparability of financial information.*

**Keywords:** Financial Accounting Standards, Financial Statements, Quality, Research

## **PENDAHULUAN**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Standar ini mengatur bagaimana transaksi dan kejadian ekonomi harus diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Di seluruh dunia, adopsi standar akuntansi yang kuat dan konsisten telah terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Suprihadi, 2021). Sektor ini membutuhkan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan untuk berbagai tujuan, termasuk pengambilan keputusan manajerial, penilaian kinerja, serta pemenuhan kebutuhan informasi bagi investor dan kreditur. Oleh karena itu, penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur

menjadi sangat krusial. Penerapan SAK tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dapat muncul, termasuk pemahaman yang tidak memadai terhadap standar, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta kompleksitas transaksi yang harus dilaporkan. Selain itu, perubahan dan pembaruan standar akuntansi yang terus menerus juga memerlukan adaptasi yang cepat dari pihak perusahaan. Semua faktor ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Purnama, 2020). Namun demikian, penerapan SAK di kalangan perusahaan manufaktur masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya pemahaman terhadap perubahan standar, serta kesulitan dalam menyesuaikan sistem akuntansi internal dengan ketentuan SAK terbaru. Perusahaan besar biasanya memiliki keunggulan dalam hal ini dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil, yang lebih terbatas dalam hal sumber daya dan infrastruktur pendukung. Selain itu, keberhasilan implementasi SAK juga sangat bergantung pada komitmen manajemen, kualitas pelatihan yang diberikan kepada staf akuntansi, serta efektivitas pengawasan dari regulator dan auditor eksternal. Dengan dukungan yang memadai, penerapan SAK dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan integritas dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

- Standar Akuntansi Keuangan (SAK)  
Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah seperangkat prinsip, aturan, dan pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. SAK bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diandalkan, akurat, dan transparan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditur, manajemen, dan regulator (Ayem & Prihatin, 2020).
- Tujuan Standar Akuntansi Keuangan  
Komparabilitas Memungkinkan perbandingan laporan keuangan antar periode dan antar perusahaan dengan konsistensi dalam pelaporan. Transparansi Meningkatkan keterbukaan informasi keuangan, yang membantu pengguna laporan keuangan memahami posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Keandalan Memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya. Relevansi Menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan.
- Kualitas Laporan Keuangan  
Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana laporan tersebut dapat dipercaya, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Menurut Dechow dan Schrand (2004), kualitas laporan keuangan yang baik memungkinkan pengguna informasi untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat. Elemen utama kualitas laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual IASB meliputi: relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Kualitas
- Komponen Utama SAK  
Prinsip Pengakuan dan Pengukuran: Mengatur kapan dan bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi harus diakui dan diukur dalam laporan keuangan. Penyajian dan Pengungkapan: Menetapkan cara penyajian laporan keuangan dan pengungkapan informasi penting yang relevan dengan pengguna laporan. Standar Khusus: Mengatur

perlakuan akuntansi untuk transaksi tertentu seperti aset tetap, persediaan, instrumen keuangan, pajak penghasilan, dan lainnya.

- Penerapan SAK di Indonesia

Di Indonesia, SAK disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK di Indonesia telah mengalami konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk meningkatkan harmonisasi dengan praktik akuntansi internasional. Tantangan dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tidak hanya melibatkan kompleksitas dan biaya implementasi, tetapi juga menuntut perubahan budaya dalam organisasi. Perusahaan harus mengembangkan sistem dan prosedur yang mendukung kepatuhan terhadap standar ini. Manajemen dan staf akuntansi harus dilatih secara berkelanjutan untuk memahami dan menerapkan standar baru yang terus berkembang.

Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan mampu mendukung pelaporan yang sesuai dengan SAK. Selain tantangan internal, perusahaan juga harus menghadapi tantangan eksternal dalam penerapan SAK. Regulator dan otoritas keuangan memainkan peran penting dalam mengawasi dan memastikan kepatuhan terhadap standar ini. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengawasan yang ketat terhadap laporan keuangan perusahaan terbuka.

- Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen resmi yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, manajemen, dan regulator, tentang situasi keuangan perusahaan (Ayem & Prihatin, 2020).

Komponen utama dari laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pentingnya laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan, menentukan valuasi, dan membuat keputusan investasi. Kreditur mengevaluasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk merencanakan strategi bisnis, mengelola operasi, dan mengukur kinerja terhadap target yang telah ditetapkan. Regulator mengawasi laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data transaksi, pencatatan dalam buku besar, penyesuaian akhir periode, hingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Proses ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi. Laporan keuangan harus mencakup catatan atas laporan keuangan, yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian tambahan mengenai pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan informasi lainnya yang relevan. Catatan ini membantu pengguna laporan keuangan memahami konteks dan rincian yang mendasari angka-angka yang disajikan. Keterbukaan dan transparansi dalam catatan atas laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat dan lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi literatur merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini langkah-langkahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- Identifikasi Topik dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti merumuskan topik penelitian dengan jelas, yaitu mengenai pengaruh penerapan SAK pada kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan mencakup bagaimana implementasi SAK dilakukan di perusahaan manufaktur Indonesia, dampaknya terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan dalam konteks penerapan SAK.

Dalam proses identifikasi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur untuk memahami sejauh mana penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan antara penerapan SAK dan kualitas laporan keuangan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dikaji, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang jelas.

Sebagai bagian dari metode penelitian, peneliti menetapkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan strategi studi literatur atau *library research*. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan tahunan perusahaan, standar akuntansi yang berlaku, serta publikasi dari lembaga terkait. Dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), peneliti menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu dan regulasi yang berlaku untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara mendalam dan sistematis.

- Seleksi Literatur

Setelah literatur relevan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi dengan kriteria yang ketat. Literatur dipilih berdasarkan relevansi langsung dengan topik penelitian, kredibilitas penulis atau institusi, tahun publikasi untuk memperoleh informasi terbaru, serta metodologi penelitian yang digunakan untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

Selanjutnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai dasar dalam menyusun arah dan fokus kajian, yaitu:

- ❖ Literatur yang membahas secara langsung penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kualitas laporan keuangan, khususnya pada sektor manufaktur.
- ❖ Publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir untuk menjaga keterkinian data.
- ❖ Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi, prosiding konferensi, tesis, disertasi, dan dokumen resmi lembaga profesional seperti IAI atau OJK.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup:

- ❖ Literatur yang tidak memiliki landasan metodologis yang jelas.
- ❖ Artikel opini atau sumber non-ilmiah seperti blog, media populer, atau sumber yang tidak melalui proses *peer-review*.
- ❖ Penelitian yang tidak relevan secara langsung dengan konteks Indonesia atau sektor manufaktur.

- Analisis dan Sintesis Literatur

Setelah seleksi selesai, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang terpilih. Setiap artikel atau buku dibaca secara cermat, poin-poin utama yang berkaitan dengan penerapan SAK dan kualitas laporan keuangan dicatat, dan tema-tema utama yang muncul diidentifikasi. Informasi dari berbagai sumber kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik, termasuk perbandingan temuan dari berbagai studi dan identifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada.

Peneliti kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau variabel kunci yang berulang, seperti kepatuhan terhadap SAK, kendala implementasi, pengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan, serta praktik terbaik di sektor manufaktur. Tema-tema ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola temuan dan hubungan antar variabel yang relevan dalam konteks penelitian.

Dalam proses ini, peneliti juga mempertimbangkan validitas dan reliabilitas informasi, serta melakukan triangulasi data jika memungkinkan, untuk meningkatkan objektivitas dan kekayaan analisis. Semua temuan dicatat dan disusun dalam format sistematis untuk kemudian dijadikan bagian integral dari pembahasan dan kerangka analisis penelitian.

- Penulisan *Review* Literatur

Langkah terakhir adalah menyusun *review* literatur yang terstruktur. Bagian ini mencakup pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, tujuan, dan pentingnya studi literatur, serta metodologi yang digunakan dalam proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur. Temuan utama dari literatur yang ditinjau, termasuk pengaruh penerapan SAK terhadap kualitas laporan keuangan, dibahas secara mendetail dalam bagian temuan. Diskusi mengenai implikasi temuan, identifikasi kesenjangan dalam penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut juga disertakan. Akhirnya, kesimpulan disampaikan untuk merangkum temuan utama dan menekankan kontribusi studi literatur terhadap pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut.

*Review* literatur disusun untuk :

- ❖ Menjelaskan konsep dasar dan tujuan dari penerapan SAK.
- ❖ Mengidentifikasi indikator kualitas laporan keuangan (seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman).
- ❖ Menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak implementasi SAK terhadap transparansi dan akurasi laporan berdasarkan hasil penelaahan literatur.

beberapa temuan penting antara lain :

- ❖ Penerapan SAK terbukti meningkatkan kualitas informasi keuangan, khususnya dalam hal transparansi dan akuntabilitas, terutama di perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.
- ❖ Adopsi SAK yang selaras dengan IFRS mendorong konsistensi pelaporan dan mempermudah perbandingan lintas perusahaan dan negara.
- ❖ Hambatan utama dalam implementasi SAK meliputi kurangnya pelatihan, keterbatasan teknologi, dan rendahnya kesadaran manajemen akan pentingnya pelaporan keuangan yang berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Di Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Di Indonesia, tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di perusahaan manufaktur menjadi krusial dalam memastikan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan. SAK dirancang untuk menyelaraskan praktik akuntansi dengan standar internasional, sehingga memberikan kejelasan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun, implementasi SAK di Indonesia masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi., perusahaan manufaktur besar cenderung lebih cermat dalam menerapkan SAK dibandingkan dengan perusahaan skala menengah atau kecil. Ini disebabkan oleh perbedaan dalam sumber daya dan kapasitas untuk mengelola proses akuntansi yang kompleks. Perusahaan besar sering memiliki tim keuangan yang lebih terlatih dan akses ke teknologi informasi yang mendukung, sehingga memudahkan dalam penerapan SAK secara lebih ketat (Meidiyustiani, 2019).

Perusahaan manufaktur besar di Indonesia cenderung memiliki struktur dan sumber daya yang lebih baik untuk menerapkan SAK secara komprehensif. Mereka sering memiliki tim keuangan yang terlatih, sistem informasi yang canggih, dan kapasitas untuk mengadopsi perubahan-perubahan dalam SAK yang terus berkembang. Sebaliknya, perusahaan manufaktur skala kecil dan menengah mungkin menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan SAK dengan benar, terutama jika mereka memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan teknologi. Pemerintah Indonesia telah mendorong adopsi SAK yang lebih luas, termasuk dengan mengharuskan perusahaan publik dan tertentu untuk menerapkan SAK yang berbasis pada standar internasional seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Meskipun demikian, tingkat penerapan SAK bisa bervariasi antara perusahaan, tergantung pada seberapa kuat pengawasan dan penegakan dari otoritas pengatur seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BapepamLK).

Tingkat kesadaran dan pemahaman manajemen terhadap pentingnya SAK juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasinya. Manajemen yang komitmen untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik seringkali dapat memotivasi organisasi mereka untuk mematuhi SAK dengan lebih baik. Selain itu, pendidikan dan pelatihan terus-menerus kepada staf dan karyawan tentang pentingnya kepatuhan terhadap SAK dapat membantu meningkatkan tingkat penerapan di seluruh lini perusahaan. Tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi subjek penting dalam konteks kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional. SAK, yang didasarkan pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS), bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang jelas dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Di Indonesia, adopsi SAK tidak hanya sebagai kewajiban hukum tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, investor, dan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan

Perusahaan manufaktur di Indonesia, seperti di banyak negara lain, diharapkan untuk mengikuti SAK yang telah diadopsi berdasarkan standar internasional, khususnya IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Penerapan SAK bertujuan untuk menyediakan panduan yang jelas dalam mengukur, melaporkan, dan mengelola keuangan

perusahaan secara konsisten dan transparan. Dengan mematuhi SAK, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi dalam pelaporan keuangan, yang dapat membahayakan keberlanjutan operasional dan reputasi mereka di pasar.

Perusahaan manufaktur di Indonesia, seperti di banyak negara lain, beragam dalam tingkat kesiapan dan kemampuan untuk menerapkan SAK. Perusahaan-perusahaan besar dengan sumber daya yang kuat dan infrastruktur yang matang cenderung lebih mampu mengimplementasikan SAK secara komprehensif. Mereka sering memiliki tim keuangan yang terlatih dengan baik, sistem informasi yang terintegrasi, dan kepatuhan yang ketat terhadap regulasi keuangan. Sebaliknya, perusahaan skala menengah dan kecil mungkin menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan SAK dengan benar, terutama jika mereka kurang memiliki akses terhadap sumber daya dan dukungan profesional yang cukup.

Pemerintah Indonesia terus mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap SAK melalui regulasi yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih intensif. Badan pengatur seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

Meskipun ada kebijakan yang mengatur penerapan SAK, implementasinya bisa bervariasi antar perusahaan. Perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar mungkin memiliki kemampuan untuk menerapkan SAK dengan lebih ketat dan konsisten, sedangkan perusahaan kecil dan menengah mungkin menghadapi tantangan dalam mengadaptasi SAK yang kompleks ini. Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi, akses terhadap teknologi informasi yang memadai, dan kesadaran manajemen terhadap pentingnya kepatuhan dapat mempengaruhi tingkat penerapan SAK di setiap perusahaan. Faktor budaya organisasi juga turut memainkan peran penting dalam penerapan SAK. Keterlibatan dan dukungan manajemen serta kesadaran karyawan terhadap kepatuhan terhadap SAK dapat mempengaruhi sejauh mana SAK diintegrasikan dalam proses bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan penerapan yang konsisten diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dan pemahaman terhadap SAK di seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.

- **Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan SAK Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

Sejumlah faktor yang secara signifikan mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi mendukung dan menghambat, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap implementasi SAK di level perusahaan.

Terdapat Faktor yang mendukung penerapan SAK meliputi regulasi yang jelas dan ketat dari pemerintah, seperti yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK). Regulasi yang kuat memberikan dorongan penting bagi perusahaan untuk mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan, sehingga meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan mereka. Selain itu, adopsi SAK yang berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*) juga memberikan kerangka kerja yang diakui secara internasional, memfasilitasi perbandingan yang lebih mudah antar perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Terdapat faktor yang menghambat penerapan SAK di perusahaan manufaktur, seperti biaya implementasi yang tinggi. Perusahaan mungkin perlu menginvestasikan

sumber daya yang signifikan dalam teknologi informasi dan pelatihan pegawai untuk memahami dan menerapkan SAK dengan benar. Bagi perusahaan kecil dan menengah, biaya ini bisa menjadi hambatan nyata, mengingat keterbatasan anggaran dan prioritas lain yang perlu diatasi. Faktor budaya organisasi juga berperan penting. Penerimaan dan komitmen dari manajemen puncak untuk mengubah dan memperbaiki praktik akuntansi yang ada merupakan faktor pendukung utama. Manajemen yang memiliki kesadaran akan pentingnya transparansi dan akurasi laporan keuangan seringkali lebih mampu memotivasi seluruh organisasi untuk mematuhi SAK dengan disiplin

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia melalui penerapan SAK, diperlukan pendekatan yang holistik. Ini termasuk dukungan yang kuat dari regulasi yang jelas, komitmen manajemen yang tinggi, investasi dalam pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan biaya yang efisien. Kolaborasi antara pemerintah, regulator, industri, dan lembaga pendidikan juga krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana SAK dapat diterapkan dengan baik dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar keuangan nasional.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik akuntansi dan transparansi informasi keuangan. Salah satu faktor pendukung utama adalah regulasi yang ketat dan jelas dari pemerintah, seperti yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK). Regulasi ini tidak hanya memberikan pedoman yang kuat untuk mematuhi SAK, tetapi juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan keandalan laporannya.

Namun, ada beberapa faktor yang menghambat penerapan SAK di perusahaan manufaktur. Salah satunya adalah biaya implementasi yang tinggi, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang mungkin memiliki keterbatasan anggaran untuk memodernisasi sistem akuntansi dan melatih staf mereka. Biaya ini meliputi investasi dalam teknologi informasi yang memadai untuk mendukung pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat, serta biaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam memahami dan mengimplementasikan SAK yang kompleks. Selain aspek finansial, faktor budaya organisasi juga mempengaruhi sejauh mana SAK diintegrasikan dalam praktik sehari-hari perusahaan. Manajemen yang kurang berkomitmen terhadap kepatuhan terhadap SAK atau kurangnya kesadaran akan manfaatnya dapat menjadi penghalang serius. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari pegawai yang sudah terbiasa dengan praktik lama atau kurangnya pengetahuan tentang pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan (Oktavia & Sunrowiyati, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya tantangan dan peluang yang perlu diatasi untuk memajukan praktik akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Secara umum, penerapan SAK di Indonesia masih bervariasi, dengan perusahaan besar cenderung lebih mampu mengimplementasikannya secara komprehensif dibandingkan dengan perusahaan skala menengah dan kecil yang mungkin mengalami keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, regulasi yang kuat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) memberikan dasar yang penting untuk memperkuat kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional.

Dampak penerapan SAK terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sangat signifikan. SAK menciptakan kerangka kerja yang konsisten dalam pelaporan keuangan, memungkinkan perbandingan yang adil antarperusahaan dan antarwaktu. Standar ini juga membantu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipercaya.

Kesadaran dan pemahaman manajemen terhadap pentingnya SAK juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasinya. Manajemen yang komitmen untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik seringkali dapat memotivasi organisasi mereka untuk mematuhi SAK dengan lebih baik. Selain itu, pendidikan dan pelatihan terus-menerus kepada staf dan karyawan tentang pentingnya kepatuhan terhadap SAK dapat membantu meningkatkan tingkat penerapan di seluruh lini perusahaan. Tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi subjek penting dalam konteks kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional. SAK, yang didasarkan pada *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan SAK dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Faktor pendukung meliputi regulasi yang jelas, adopsi SAK berbasis IFRS, dan komitmen manajemen terhadap praktik akuntansi yang baik. Di sisi lain, biaya implementasi yang tinggi, budaya organisasi yang kurang mendukung, dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dapat menjadi hambatan dalam menerapkan SAK secara efektif.

Secara umum, perusahaan manufaktur besar cenderung lebih siap dan mampu mengimplementasikan SAK dengan baik dibandingkan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam praktik akuntansi yang perlu menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan dan pengembangan kapasitas.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara menyeluruh di sektor manufaktur, diperlukan upaya kolaboratif antara regulator, asosiasi profesi, dan pelaku industri dalam menyediakan pelatihan, panduan teknis, serta pengawasan yang efektif. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian kebijakan dan bantuan teknis untuk mendukung perusahaan kecil dan menengah agar mampu memenuhi standar pelaporan yang berlaku secara nasional dan internasional.

Dengan demikian, agar kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur terus meningkat, dibutuhkan sinergi antara semua pihak yang terlibat, termasuk manajemen perusahaan, regulator, asosiasi profesi, akademisi, dan lembaga pelatihan. Penguatan pemahaman dan implementasi SAK bukan hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan investasi strategis dalam membangun integritas dan keberlanjutan bisnis perusahaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan *Tax Planning* terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 115-125.
- Azlina, N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-14.

- Meidiyustiani, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)(Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01).
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 16-32.
- Wulandari, E., & Pratama, A. (2021). Dampak Penerapan SAK Terhadap Kualitas Laporan 10(6), 1–14.